

## Analisis Butir Soal Pilihan Ganda pada Elemen Akuntansi Lembaga atau Instansi Pemerintah Menggunakan Program Komputer Anates

Rossmalia<sup>1</sup>, Livia Agustin<sup>2</sup>, Gina Zahra Wildaniar Amraow<sup>3</sup>, Luqman Hakim<sup>4</sup>, Vivi Pratiwi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Surabaya

E-mail: rossma.23212@mhs.unesa.ac.id<sup>1</sup>, livia.23007@mhs.unesa.ac.id<sup>2</sup>, gina.23096@mhs.unesa.ac.id<sup>3</sup>, luqmanhakim@unesa.ac.id<sup>4</sup>, vivipratiwi@unesa.ac.id<sup>5</sup>

### Article History:

Received: 30 November 2024

Revised: 05 Desember 2024

Accepted: 13 Desember 2024

**Keywords:** Analisis butir soal, Program ANATES, Evaluasi pembelajaran.

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas butir soal pilihan ganda pada mata pelajaran Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah kelas XII SMK. Analisis dilakukan menggunakan program komputer ANATES untuk mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh setiap butir soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal memiliki tingkat kesukaran sedang dan daya pembeda yang baik, namun masih terdapat beberapa butir soal yang tidak valid dan memiliki daya pembeda rendah. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi peningkatan kualitas penilaian dalam pembelajaran akuntansi. Hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar untuk merevisi butir soal yang kurang baik dan mengembangkan instrumen penilaian yang lebih valid dan reliabel. Dengan demikian, hasil penilaian dapat menjadi cerminan yang lebih akurat dari kemampuan siswa dan dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan menjadi isu sentral dalam pengembangan sumber daya manusia. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4) secara tegas mengamanatkan pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Salah satu aspek penting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian belajar siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran (Arikunto, 2014).

Instrumen penilaian merupakan alat utama dalam evaluasi pembelajaran. Kualitas instrumen penilaian, khususnya soal ujian, sangat menentukan keakuratan hasil evaluasi. Soal yang baik harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan memiliki distraktor yang berfungsi (Purwanti, 2014). Untuk memastikan kualitas soal, perlu dilakukan analisis butir soal. Analisis butir soal merupakan suatu proses untuk mengetahui karakteristik setiap butir soal, seperti tingkat kesulitan, daya pembeda, dan reliabilitas (Sudijono, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis butir soal pilihan ganda pada mata pelajaran Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah fase F kelas XII SMK melalui program komputer ANATES. Pemilihan mata pelajaran ini didasarkan pada pentingnya akuntansi sektor publik dalam

pengelolaan keuangan negara. Selain itu, penggunaan program komputer ANATES diharapkan dapat mempermudah dan meningkatkan akurasi dalam menganalisis butir soal.

Penelitian sebelumnya oleh Siskandar (2016) menunjukkan bahwa efektivitas monitoring dan evaluasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Kesalahan dalam pelaksanaan penilaian dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas penilaian pada mata pelajaran akuntansi, khususnya pada materi akuntansi lembaga/instansi pemerintah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru, pengembang soal, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam menyusun instrumen penilaian yang lebih baik.

## **LANDASAN TEORI**

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Proses ini tidak hanya sekadar mengukur hasil akhir, tetapi juga menganalisis proses pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi pembelajaran melibatkan dua kegiatan utama, yaitu penilaian dan pengukuran. Penilaian berfokus pada penentuan tingkat keberhasilan, sedangkan pengukuran melibatkan perbandingan dengan standar tertentu (Rezigalla et al., 2020).

Analisis butir soal, sebagai bagian integral dari evaluasi, bertujuan untuk menilai kualitas setiap butir soal yang digunakan dalam suatu tes. Melalui analisis ini, kita dapat mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh dari setiap butir soal (Burud et al., 2019) sehingga diharapkan dapat diperoleh informasi yang berguna untuk memperbaiki kualitas soal dan meningkatkan efektivitas pembelajaran akuntansi.. Untuk mempermudah dan meningkatkan akurasi dalam analisis butir soal, program komputer seperti ANATES dapat digunakan.

Dalam era digital, perkembangan teknologi telah memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan, termasuk dalam proses evaluasi pembelajaran. Salah satu alat yang semakin populer digunakan adalah program komputer ANATES. ANATES mampu menganalisis data butir soal secara otomatis dan memberikan informasi yang komprehensif mengenai kualitas soal (Başol, 2013). Dengan demikian, melalui evaluasi pembelajaran yang sistematis, analisis butir soal yang cermat, dan penggunaan program komputer yang tepat, kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sekuensial eksploratori untuk menggabungkan kekuatan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dari hasil tes pilihan ganda, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi hasil analisis kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di sebuah SMK di Surabaya dengan melibatkan 25 siswa kelas XII jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan pertimbangan keterwakilan dari berbagai tingkat kemampuan akademik.

Instrumen penelitian utama adalah soal pilihan ganda pada mata pelajaran Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah fase F. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengakses soal ujian, lembar jawaban siswa, dan hasil analisis butir soal menggunakan program ANATES versi 4.09. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan program ANATES untuk mengukur validitas (relevansi soal dengan materi yang diajarkan), reliabilitas (konsistensi hasil pengukuran), tingkat kesukaran (persentase siswa yang menjawab benar), daya pembeda

.....

(kemampuan soal membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah), dan efektivitas pengecoh (kemampuan pilihan jawaban salah dalam mengalihkan perhatian siswa yang kurang memahami materi) di setiap butir soal. Hasil analisis kuantitatif kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan secara kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kualitas butir soal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis menggunakan program ANATES, penelitian ini mengidentifikasi kualitas butir soal pilihan ganda pada mata pelajaran Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah kelas XII SMK di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya validitas dan realibilitas.

Berdasarkan analisis menggunakan program ANATES, penelitian ini mengkaji kualitas butir soal pilihan ganda pada mata pelajaran Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah kelas XII SMK di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 butir soal yang dianalisis, hanya 6 butir (40%) yang memiliki validitas signifikan, sementara sisanya tidak valid. Meskipun demikian, uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,51, yang mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran secara keseluruhan cukup handal. Hasil ini menyiratkan bahwa meskipun terdapat beberapa butir soal yang perlu diperbaiki dari segi validitas, secara umum tes ini dapat mengukur konstruk yang sama secara konsisten.

### **1. Validitas**

Analisis validitas butir soal pada mata pelajaran Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Fase F Kelas XII SMK menggunakan program ANATES menunjukkan hasil yang perlu diperhatikan. Berdasarkan dari hasil analisis pada 15 butir soal, menunjukkan hasil bahwa ada 6 butir soal (40%) yang dinyatakan valid (signifikan/sangat signifikan), sedangkan sisanya sebanyak 9 butir soal (60%) dinyatakan tidak valid. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan penilaian dengan butir soal yang digunakan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sukardi (2008), validitas suatu tes menunjukkan seberapa jauh tes tersebut mengukur apa yang ingin diukur. Dalam konteks penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal belum sepenuhnya mengukur kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran akuntansi. Berikut ringkasan hasil validitas butir soal elemen Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah.

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Validitas Butir Soal**

<b>Indeks Validitas</b>	<b>No. Butir Soal</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Jika nilai indeks diatas atau sama 0,40 maka soal dinyatakan valid	3,8,11,12,14,15	6	40%
Jika nilai indeks kurang dari 0<40 maka soal dinyatakan tidak valid	1,2,4,5,6,7,9,10,13	9	60%

Sumber : Analisis Data Pribadi, 2024

Butir soal yang memiliki korelasi tinggi dianggap sebagai soal yang lebih baik dibandingkan dengan butir soal yang nilai korelasinya rendah. Dengan demikian soal yang memiliki korelasi tinggi dianggap sebagai signifikan untuk digunakan pada tes berikutnya dan sebaliknya

### **2. Realibilitas**

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas butir soal elemen Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah menggunakan program ANATES 4.09, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,51. Hasil koefisien yang diperoleh didasarkan pada kriteria yang ada pada table

berikut.

**Tabel 2. Interpretasi Realibilitas**

Besar Nilai r	Kriteria
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 - 0,59	Cukup
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat Rendah

Sumber : Penelitian Arikunto, 2013

Mengacu pada kriteria interpretasi reliabilitas yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), nilai koefisien reliabilitas 0,51 termasuk dalam kategori "Cukup". Hal ini mengindikasikan bahwa butir soal yang digunakan dalam tes ini reliabel atau memiliki tingkat konsistensi dalam mengukur kompetensi siswa, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan. pada beberapa butir soal yang mungkin belum konsisten dalam mengukur konstruk yang sama.

### 3. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran menunjukkan persentase siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Suatu tes dikatakan baik jika butir-butir tesnya tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah (Arikunto, 2013). Hasil penafsiran tingkat kesukaran pada klasifikasi kesukaran ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Interpretasi Tingkat Kesukaran**

Indeks Kesukaran	Kriteria
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Sumber : Penelitian Arikunto, 2013

Analisis tingkat kesukaran butir soal Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah menggunakan program ANATES 4.09 menunjukkan bahwa dari total 15 butir soal pilihan ganda yang dianalisis, sebanyak 13 soal (86,7%) dikategorikan sebagai soal sedang dan 2 soal (13,3%) dikategorikan sebagai soal sukar. Tidak ada soal yang dikategorikan sebagai soal mudah. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar butir soal pada penilaian ini memiliki tingkat kesukaran yang sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa soal-soal tersebut telah dirancang dengan baik untuk membedakan kemampuan siswa pada tingkat yang sedang.

### 4. Daya Beda

Analisis daya pembeda dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keefektifan butir soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah (Sundayana 2018). Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah (Sudijono 2012).

**Tabel 4. Interpretasi Daya Pembeda**

Indeks Daya Pembeda	Kategori
Negatif/Minus	Tidak Layak
0,00 - 0,19	Jelek

0,20 - 0,39	Cukup
0,40 - 0,69	Baik
0,70 - 1,00	Baik Sekali

Sumber : Penelitian Arikunto, 2013

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda butir soal Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah, diperoleh informasi bahwa dari total 15 butir soal yang diujikan terdapat 8 butir soal (53,3%) dalam kategori baik dan 1 butir soal (6,7%) dalam kategori sangat baik. Artinya, soal-soal tersebut berhasil membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Namun, masih terdapat 4 butir soal (26,7%) soal yang dikategorikan sebagai soal jelek dan 2 butir soal (13,3%) soal yang dikategorikan cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa soal kurang efektif dalam membedakan kemampuan siswa.

**Tabel 5. Tabel Analisis Daya Pembeda**

Kategori	No. Butir Soal	Jumlah	Presentase
Tidak Layak	-	0	0%
Jelek	4,6,7,9	4	26,70%
Cukup	1,8	2	13,30%
Baik	2,3,5,10,11,12,13,15	8	53,30%
Baik Sekali	14	1	6,70%

Sumber : Analisis Data Pribadi, 2024

## 5. Efektivitas Pengecoh

Distraksi dikatakan efektif apabila dipilih oleh 5% partisipan tes Sumarna (2012). Jika pengalih perhatian dipilih secara merata, maka pengalih perhatian tersebut mungkin sangat baik, tetapi jika pengalih perhatian dipilih secara tidak merata, maka kita harus memilih ulang pengalih perhatian tersebut karena masih belum baik untuk digunakan hal ini perlu diperbaiki.

**Tabel 6. Tabel Analisis Efektivitas Pengecoh**

Jawaban yang Berfungsi	Kriteria
4 opsi jawaban	Sangat Baik
3 opsi jawaban	Baik
2 opsi jawaban	Cukup Baik
1 opsi jawaban	Kurang Baik
Tidak ada opsi yang berfungsi	Tidak Baik

Sumber : Penelitian Arikunto, 2013

Hasil analisis butir soal pilihan ganda elemen Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dari segi efektivitas pengecoh. Dari total 15 butir soal pilihan ganda yang diajukan, diperoleh distribusi 10 butir soal (66,66%) dikategorikan sangat baik, 4 butir soal (26,66%) dikategorikan baik, dan 1 butir soal (6,66%) dikategorikan cukup baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar opsi pengecoh pada soal-soal tersebut telah berfungsi dengan baik dalam mengukur pemahaman peserta didik. Meskipun masih terdapat soal yang dikategorikan cukup baik. Artinya, meskipun opsi pengecoh pada soal-soal tersebut telah berfungsi, namun belum optimal dalam membedakan peserta didik yang benar-benar menguasai materi dengan yang belum.

**Tabel 7. Tabel Analisis Efektivitas Pengecoh Soal**

<b>Kategori</b>	<b>No. Butir Soal</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Baik	2,3,4,6,8,10,12,13,14,15	10	66,66%
Baik	1,5,7,9	4	26,66%
Cukup Baik	11	1	6,66%
Kurang Baik	-	0	0%
Tidak Baik	-	0	0%

Sumber : Analisis Data Pribadi, 2024

Evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan, yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini tidak hanya digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa secara lebih objektif, tetapi juga sebagai alat ukur keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi di kelas. Dalam pembahasan ini, akan dilakukan analisis terhadap butir soal ujian pada elemen Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah, yang terdiri dari soal-soal pilihan ganda. Analisis ini mencakup validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh/distraktor, dengan menggunakan Program Anates Versi 4.09.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 butir soal, ditemukan bahwa 6 soal (40%) masuk dalam kategori valid (signifikan/sangat signifikan), sedangkan 9 soal (60%) dinyatakan tidak valid. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas soal dalam ujian ini belum memenuhi standar validitas yang memadai. Oleh karena itu, soal-soal yang dinyatakan tidak valid perlu dilakukan revisi dan perbaikan, baik dari segi penyusunan butir soal maupun cakupan materi yang diujikan, agar bisa mencerminkan kompetensi yang diharapkan dari mata pelajaran Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah. Revisi dapat dilakukan dengan cara memperbaiki formulasi soal, mengganti kata-kata yang kurang tepat, atau menghapus butir soal yang tidak relevan. Selain itu, perlu dilakukan uji coba instrumen ulang untuk memastikan bahwa semua butir soal telah valid.

Reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana konsistensi butir soal dalam mengukur kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,51. Berdasarkan kriteria interpretasi yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), nilai ini masuk dalam kategori "Cukup". Artinya, meskipun soal tersebut memiliki tingkat konsistensi yang cukup, masih perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kestabilan hasil pengukuran dalam waktu yang berbeda atau dengan peserta yang berbeda sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten dari waktu ke waktu.

Analisis tingkat kesukaran bertujuan untuk mengetahui seberapa sulit atau mudah soal-soal yang diujikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 15 butir soal yang dianalisis, sebanyak 13 soal (86,7%) masuk dalam kategori soal sedang, dan 2 soal (13,3%) dikategorikan sebagai soal sukar. Ini berarti sebagian besar soal termasuk dalam kategori tingkat kesukaran yang sedang, sehingga soal-soal ini masih dapat dikerjakan oleh sebagian besar peserta didik. Meskipun demikian, soal yang sulit perlu direvisi agar proporsi soal mudah, sedang, dan sulit lebih seimbang, sesuai dengan kemampuan peserta didik yang ada.

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dengan yang tidak. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa 8 soal (53,3%) termasuk dalam kategori baik, dan 1 soal (6,7%) termasuk kategori sangat baik, yang berarti soal-soal tersebut berhasil membedakan peserta didik yang

memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal telah dirancang dengan baik untuk mengukur kompetensi siswa.

Namun, hasil analisis juga menunjukkan adanya 4 butir soal (26,7%) yang dikategorikan sebagai soal jelek dan 2 butir soal (13,3%) yang dikategorikan cukup. Butir soal yang dikategorikan jelek dan cukup ini mengindikasikan bahwa soal-soal tersebut kurang efektif dalam membedakan kemampuan siswa. Kemungkinan besar, soal-soal tersebut terlalu mudah atau terlalu sulit sehingga tidak dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Selain itu, faktor lain seperti ambiguitas dalam soal atau kesalahan dalam penyusunan soal juga dapat mempengaruhi daya pembeda suatu soal. Soal-soal yang memiliki daya pembeda rendah harus direvisi, baik dari segi konstruksinya maupun kejelasan materi yang diujikan, agar lebih mampu membedakan tingkat pemahaman peserta didik dengan lebih tepat.

Efektivitas pengecoh (distraktor) diukur dengan melihat distribusi pilihan jawaban yang dipilih oleh peserta didik. Pengecoh dapat dikatakan efektif apabila pilihan jawaban selain kunci jawaban dipilih oleh minimal 5% dari peserta ujian. Berdasarkan hasil analisis, 10 soal (66,66%) termasuk dalam kategori sangat baik, 4 soal (26,66%) termasuk kategori baik, dan 1 soal (6,66%) termasuk kategori cukup baik. Ini menunjukkan bahwa mayoritas soal memiliki distraktor yang efektif, karena pilihan jawaban selain kunci jawaban dipilih oleh sebagian besar peserta didik. Efektivitas pengecoh yang baik ini menunjukkan bahwa soal-soal yang diajukan mampu menguji sejauh mana peserta didik dapat membedakan jawaban yang benar dengan yang salah. Hasil analisis ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan instrumen penilaian di masa depan. Validitas dan reliabilitas adalah dua aspek kunci yang harus diperhatikan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Perbaikan pada butir-soal yang tidak valid dan kurang efektif sangat diperlukan agar hasil penilaian dapat mencerminkan kemampuan siswa dengan lebih akurat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis butir soal mengenai validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektifitas pengecoh, maka perlu dilakukan beberapa upaya tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas soal-soal ujian tersebut. Butir soal yang masuk dalam kategori “sangat baik” dan “baik” dipertahankan dan dapat digunakan sebagai bank soal untuk evaluasi selanjutnya. Soal-soal yang masuk dalam kategori “cukup” dan “jelek” hendaknya diperbaiki dengan mempertimbangkan aspek validitas, Tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh, agar soal-soal tersebut memenuhi kriteria yang diinginkan. Sementara itu, soal-soal yang masuk dalam kategori “tidak valid” atau “tidak layak” sebaiknya diganti dengan soal-soal baru yang lebih representatif dan memenuhi kriteria penilaian yang sesuai.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menggambarkan tentang kualitas soal ujian dalam mata pelajaran Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah pada Sekolah Menengah Kejuruan yg diteliti. Butir soal yang valid, reliabel, dan mempunyai daya pembeda yang baik bisa dijadikan acuan buat ujian berikutnya, sementara soal-soal yang kurang baik wajib segera diperbaiki agar dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang efektif dalam mengukur kemampuan peserta didik.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan anugerah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul "Analisis Butir Soal Pilihan Ganda pada Elemen Akuntansi Lembaga atau Instansi Pemerintah Menggunakan Aplikasi ANATES" ini dapat diselesaikan dengan lancar. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih

.....

yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

1. Kepada Bapak Luqman Hakim S.Pd., S.E., M.SA., dan Ibu Vivi Pratiwi S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berarti selama proses penelitian ini, khususnya dalam analisis butir soal pada elemen Akuntansi Lembaga atau Instansi Pemerintah. Bimbingan yang diberikan sangat membantu dalam merumuskan metode yang tepat untuk menganalisis soal-soal pilihan ganda, serta bagaimana mengaplikasikan aplikasi ANATES untuk mengevaluasi kualitas butir soal berdasarkan aspek kognitif yang lebih tinggi.
2. Kepada para responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam survei/interview ini, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih bermakna
3. Kepada pengembang aplikasi ANATES yang telah menyediakan perangkat lunak yang sangat berguna dalam menganalisis butir soal untuk kepentingan penelitian ini.
4. Kepada rekan-rekan tim, kami juga ingin menyampaikan penghargaan kepada rekan-rekan tim yang telah bekerja dengan antusias dan penuh dedikasi, memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam proses pengumpulan data dan penyusunan laporan penelitian ini, serta dalam menyelesaikan setiap tahap penelitian ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Tanpa kontribusi mereka, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan sukses.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdullah, A. (2018). Analisis kualitas butir soal pilihan ganda pada mata kuliah akuntansi keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(2), 115-125.
- Ahmad, M. (2017). Analisis kualitas butir soal pilihan ganda pada mata kuliah akuntansi pemerintahan (Tesis S2). Universitas Indonesia, Depok.
- Akmalia, Rizki., Oktapia, Dina., H, Elsa Elitia., H, Irma Tussa'diyah., A, Nindya & A, H, Tri Suci. (2023). Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 4089-4092.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. (2014).
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Rineka Cipta.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). (2018). Laporan hasil pemeriksaan atas pengelolaan keuangan daerah. Jakarta: BPKP.
- Başol, G. (2013). Reflective Thinking Scale : A Validity and Reliability Study. 13(2), 941–946.
- Burud, I., Nagandla, K., & Agarwal, P. (2019). Impact of distractors in item analysis of multiple choice questions. 7(4), 1136–1139.
- Eprillison, V., & Gumanti, D. (2022). PENERAPAN APLIKASI ANATES DALAM MENGANALISIS BUTIR SOAL PADA GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SMA YAPI PADANG. *COMMUNITY SERVICE JOURNAL OF ECONOMICS EDUCATION*, 1(2), 26-31.
- Fatayah, F., Ika Farida Yuliana., Layla Muf'idah. (2022). Analisis Validitas dan Reliabilitas dalam Mendukung Ketuntasan Belajar Model STEM. *Buana Pendidikan*. Volume 18, Nomor. 1, 49-60.
- Fitrianawati, M. (2015). Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Kompetensi Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 5(3), 282–295.

- Hakim, Luqman., P, Vivi., W, Eko., W, Irin. (2022). *Evaluasi Belajar dan Pembelajaran Akuntansi*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2014). *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hornngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost accounting: A managerial emphasis*. Pearson Education.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2021). *Standar akuntansi keuangan*. Diakses dari <https://www.iai.or.id/>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Standar akuntansi pemerintahan*. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Magdalena, Ina., Hidayati, Nurul., D, Ratri Hersita., S, Sabgi Wulan & M, Zahra. 2023. *Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya*. *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(5), 810-823.
- Masulili, R.R., Dama, L., & Abdul, A. 2021. *Analisis Butir Soal Semester Genap Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi di SMAN 3 Gorontalo dan SMAN 5 Gorontalo*. *Jambura Edu Biosfer Journal*, 3(2), 58-67
- Mardiasmo. (2016). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi.
- Nurhayati, S. (2019). *Pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi pada matakuliah akuntansi sektor publik (Disertasi S3)*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Pratiwi, D. A., & Susanto, A. (2019). *Pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi pada mata kuliah akuntansi sektor publik*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(1), 1-14.
- Purwanti, M. (2014). *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Menggunakan Microsoft Office Excel 2010*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(1), 81-94.
- Purwanto, N. A. (2017). *Pengembangan instrumen tes pilihan ganda pada mata kuliah akuntansi manajemen*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(2), 101-112.
- Pusat Statistik Badan Pusat Statistik. (2022). *Data statistik keuangan negara*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/>
- Rezigalla, A. A., Mohammed, A., Eleragi, E., Ishag, M., Mohammed, A., & Mohammed, A. (2020). *Comparison between Students ' Perception toward an examination and item analysis , reliability and validity of the examination*. 15(2), 114-123.  
<https://doi.org/10.18502/sjms.v15i2.5503>
- Sari, P., I., & Yudha, R., I. 2020. *Pemanfaatan Penerapan Media Berbasis Software Anates pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran di Universitas Batanghari Jambi*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 81.  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.732>
- Siskandar. (2016). *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah*. (2nd ed., Vol. 10).
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, A. (2018). *Analisis kualitas butir soal pilihan ganda pada mata kuliah akuntansi keuangan*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(2), 123-135.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarna, S. (n.d.). *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, R. (2018). *Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika*. Mosharafa: Jurnal
- .....

- Pendidikan Matematika, 5(2), 75–84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>
- Supriyanto, E. (2020). Analisis validitas dan reliabilitas soal pilihan ganda pada mata kuliah akuntansi manajemen. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Universitas XYZ*, 3(2), 55-68.
- Warju, W., Ariyanto, S. R., Soeryanto, S., & Trisna, R. A. (2020). Analisis Kualitas Butir Soal Tipe Hots Pada Kompetensi Sistem Rem Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(1), 95.  
<https://doi.org/10.23887/jptkundiksha.v17i1.22914>
- Yulianto, Edi. 2024. Supervisi dalam Pendidikan Islam: Menyempurnakan Proses Pembelajaran Menuju Kualitas Pendidikan yang Unggul. *Kharisma: Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 3(1), 25-40.
-